



## Efektivitas Edukasi Melalui Whatsapp dan *Leaflet* Terhadap Peningkatan Sikap Ayah dalam Mendukung Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Maniangpajo

Nurhasanah<sup>1\*</sup>, Yusda Seman<sup>2</sup>, Enggar<sup>3\*</sup>

<sup>1-2</sup> Sarjana Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Persada, Indonesia

<sup>5</sup> Diploma Tiga Kebidanan, Politeknik Cendrawasih Palu, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [enggardarwis@gmail.com](mailto:enggardarwis@gmail.com)

**Abstract.** *Successful exclusive breastfeeding depends not only on the mother but also on the father's support. However, paternal involvement in supporting breastfeeding remains suboptimal. Utilizing easily accessible educational media, such as WhatsApp and leaflets, offers a potential alternative for improving fathers' attitudes toward supporting exclusive breastfeeding. This study aimed to determine the effectiveness of using WhatsApp and leaflets on fathers' attitudes regarding exclusive breastfeeding support within the working area of the Maniangpajo Community Health Center (UPTD Puskesmas), Wajo Regency. A quantitative approach was employed using a quasi-experimental design with a pre-test and post-test control group structure. The study population consisted of fathers with infants aged 0–6 months in the Maniangpajo Community Health Center area in 2025. The sample comprised 30 respondents, divided into a WhatsApp group and a leaflet group, with 15 respondents in each. Data were collected using an attitude questionnaire administered before and after the intervention. Statistical analysis was performed based on data distribution, with a significance level of  $\alpha=0.05$ . The results showed an improvement in fathers' attitudes following education via WhatsApp and leaflets; 76.7% of respondents demonstrated a positive attitude in the post-test. The improvement in attitudes was greater in the WhatsApp group than in the leaflet group, indicating that WhatsApp was more effective in enhancing fathers' attitudes toward supporting exclusive breastfeeding. Education using WhatsApp and leaflets can improve fathers' attitudes toward exclusive breastfeeding support, with WhatsApp demonstrating greater effectiveness than leaflets. WhatsApp has the potential to be developed as a digital educational medium for family-based breastfeeding promotion.*

**Keywords:** *Attitude; Breastfeeding-Supportive Fathers; Exclusive Breastfeeding; Leaflet; Whatsapp.*

**Abstrak.** Keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh ibu, tetapi juga dukungan ayah. Namun, keterlibatan ayah dalam mendukung pemberian ASI masih belum optimal. Pemanfaatan media edukasi mudah diakses, seperti WhatsApp dan leaflet, dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan sikap ayah terhadap dukungan ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media WhatsApp dan leaflet terhadap sikap ayah dalam mendukung pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Maniangpajo Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* menggunakan rancangan *pre-test and post-test with control group design*. Populasi penelitian adalah ayah yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Maniangpajo Kabupaten Wajo tahun 2025. Sampel berjumlah 30 responden yang dibagi menjadi kelompok WhatsApp dan kelompok leaflet, masing-masing 15 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner sikap sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik sesuai distribusi data dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap ayah setelah diberikan edukasi melalui WhatsApp dan leaflet. Sebanyak 76,7% responden menunjukkan sikap positif pada post-test. Peningkatan sikap pada kelompok WhatsApp lebih besar dibandingkan kelompok leaflet, menunjukkan bahwa WhatsApp lebih efektif dalam meningkatkan sikap ayah terhadap dukungan pemberian ASI eksklusif. Edukasi menggunakan media WhatsApp dan leaflet dapat meningkatkan sikap ayah dalam mendukung pemberian ASI eksklusif, dengan WhatsApp menunjukkan efektivitas yang lebih baik dibandingkan leaflet. WhatsApp berpotensi dikembangkan sebagai media edukasi digital dalam promosi ASI berbasis keluarga.

**Kata kunci:** ASI Eksklusif; Ayah ASI; Leaflet; Sikap; Whatsapp.

## 1. LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi yang optimal bagi bayi pada awal kehidupan karena mengandung zat gizi dan komponen bioaktif yang mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta perlindungan terhadap berbagai penyakit infeksi. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI yang adekuat dan aman disertai pemberian ASI hingga usia dua tahun atau lebih. Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu intervensi penting dalam mendukung kesehatan dan kelangsungan hidup bayi serta memberikan manfaat jangka pendek maupun jangka panjang bagi ibu dan anak (World Health Organization, 2023).

Meskipun manfaat ASI eksklusif telah banyak diketahui, cakupannya masih belum optimal. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023 menunjukkan bahwa cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif secara nasional sebesar 63,9%, sedangkan Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 71,8%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa praktik pemberian ASI eksklusif masih memerlukan penguatan melalui berbagai strategi promosi kesehatan, termasuk peningkatan dukungan keluarga terhadap ibu menyusui. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 juga menunjukkan bahwa proporsi bayi usia 0–5 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif secara nasional sebesar 68,6%, sehingga upaya peningkatan keberhasilan pemberian ASI tetap menjadi agenda penting dalam kesehatan ibu dan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Hasil *systematic review* menunjukkan bahwa dukungan ayah berhubungan dengan peningkatan keberhasilan pemberian ASI, dan keterlibatan ayah dalam edukasi menyusui dapat meningkatkan dukungan terhadap ibu serta luaran menyusui. Keberhasilan pemberian ASI tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dan kemauan ibu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan dukungan keluarga, termasuk dukungan dari ayah. Ayah dapat berperan melalui dukungan emosional, membantu pekerjaan rumah tangga, memberikan dorongan kepada ibu ketika menghadapi masalah menyusui, membantu memenuhi kebutuhan ibu dan bayi, serta memperoleh dan menyampaikan informasi yang benar mengenai ASI. Sehingga keterlibatan ayah merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan pemberian ASI (Ilfan Koksall, Ayfer Acikgoz, 2022).

Peran ayah dalam mendukung pemberian ASI juga berkaitan dengan pengetahuan dan sikap yang dimiliki. Ayah yang memahami manfaat ASI dan mengetahui bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada ibu akan lebih mampu terlibat secara aktif dalam proses menyusui. Sebaliknya keterbatasan pengetahuan dapat membentuk persepsi bahwa pemberian

ASI merupakan tanggung jawab ibu semata. *Integrative review* mengenai perspektif ayah terhadap dukungan menyusui menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap terhadap menyusui, serta keterlibatan ayah dalam proses menyusui merupakan aspek saling berkaitan dalam membentuk dukungan terhadap pasangan. Intervensi yang secara khusus melibatkan ayah dalam pendidikan kesehatan menjadi penting. Bukti penelitian terbaru menunjukkan bahwa intervensi menyusui yang melibatkan ayah berpotensi meningkatkan sikap dan dukungan ayah terhadap pemberian ASI. *Systematic review* tahun 2025 menelaah intervensi menyusui pada ayah menemukan bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan peningkatan dukungan dan sikap ayah setelah dilibatkan dalam intervensi pendidikan menyusui, meskipun beberapa penelitian tidak menemukan perubahan bermakna. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi kepada ayah masih relevan untuk dikembangkan dan dievaluasi dalam berbagai konteks masyarakat (Hosking T, Cassidy S, 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendidikan kesehatan berbasis teknologi digital. WhatsApp merupakan media komunikasi yang memungkinkan penyampaian informasi secara cepat, fleksibel, dan berulang melalui pesan teks, gambar, video, maupun komunikasi interaktif. Konteks promosi ASI pemanfaatan WhatsApp dapat membantu tenaga kesehatan memberikan informasi dan pendampingan tanpa bergantung sepenuhnya pada pertemuan tatap muka. Penelitian menggunakan intervensi edukasi berbasis WhatsApp menunjukkan bahwa media tersebut dapat digunakan sebagai sarana pendukung pendidikan dan pendampingan menyusui. Sebuah *randomized controlled trial* menemukan bahwa dukungan laktasi secara berkelanjutan melalui WhatsApp dapat digunakan untuk mendukung praktik menyusui (Mohamad Pilus F, Ahmad N, Mohd Zulkefli N, 2022).

Penelitian lain menggunakan kombinasi komunikasi tatap muka dan WhatsApp dalam pendidikan kesehatan menyusui menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan efikasi diri menyusui pada kelompok intervensi. Meskipun perubahan sikap terhadap menyusui tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna dalam penelitian tersebut, temuan ini justru menunjukkan bahwa perubahan sikap merupakan luaran yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pengembangan intervensi berbasis WhatsApp, efektivitas WhatsApp terhadap sikap tidak dapat diasumsikan hanya berdasarkan keberhasilan media tersebut dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi perlu dibuktikan melalui penelitian dengan populasi dan konteks yang sesuai (Sevda KÖ, 2023).

Selain media digital, leaflet masih memiliki nilai strategis sebagai media pendidikan kesehatan karena dapat menyajikan informasi secara ringkas, visual, dan dapat dibaca kembali sasaran sesuai kebutuhannya. Leaflet dapat berfungsi sebagai pengingat setelah pemberian

edukasi dan membantu mempertahankan pesan kesehatan yang telah disampaikan oleh tenaga kesehatan. Penelitian mengenai media edukasi ASI menunjukkan bahwa leaflet dapat digunakan sebagai salah satu media untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait pemberian ASI eksklusif (Yurtsal B, 2022).

Penggunaan WhatsApp dan leaflet secara bersamaan berpotensi memberikan keuntungan yang saling melengkapi. WhatsApp memungkinkan penyampaian informasi secara cepat dan berulang serta membuka peluang komunikasi dua arah, sedangkan leaflet memberikan bahan informasi yang dapat disimpan dan dibaca kembali secara mandiri. Kombinasi kedua media tersebut dapat menjadi alternatif pendidikan kesehatan relatif sederhana dan dapat diterapkan dalam pelayanan kesehatan primer. Namun demikian, bukti mengenai efektivitas kombinasi WhatsApp dan leaflet yang secara khusus ditujukan kepada ayah dan mengukur perubahan sikap terhadap dukungan pemberian ASI masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang penting untuk dikaji, khususnya pada tingkat pelayanan kesehatan primer dan masyarakat di wilayah nonperkotaan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Maniangpajo Kabupaten Wajo pada tahun 2025, dari 30 ayah diwawancarai terdapat 18 orang (60%) yang menunjukkan sikap kurang mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif. Sebagian ayah juga belum pernah memperoleh edukasi khusus mengenai pentingnya ASI eksklusif dan bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada ibu menyusui. Selain itu, kegiatan edukasi mengenai ASI di wilayah tersebut masih lebih banyak dilakukan melalui kegiatan pelayanan konvensional, sementara pemanfaatan media digital untuk menjangkau ayah belum dilakukan secara optimal. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk mengembangkan pendekatan edukasi yang dapat menjangkau ayah secara lebih fleksibel, termasuk ayah yang memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti kegiatan penyuluhan di fasilitas kesehatan.

Dalam konteks pelayanan kesehatan primer, bidan memiliki peran strategis dalam promosi kesehatan ibu dan anak, termasuk memberikan edukasi dan pendampingan mengenai pemberian ASI. Pemanfaatan media komunikasi yang mudah diakses dapat membantu memperluas jangkauan edukasi tidak hanya kepada ibu, tetapi juga kepada ayah sebagai bagian dari lingkungan pendukung menyusui. Keterlibatan ayah melalui pendekatan edukasi yang terstruktur diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap yang lebih positif terhadap peran ayah dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI.

Berdasarkan uraian tersebut diperlukan penelitian untuk mengetahui efektivitas penggunaan media WhatsApp dan leaflet terhadap sikap ayah dalam mendukung pemberian

ASI. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Maniangpajo Kabupaten Wajo dengan harapan dapat memberikan bukti empiris mengenai pemanfaatan kombinasi media digital dan media cetak dalam pendidikan kesehatan yang berorientasi pada keterlibatan ayah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan dan pengelola program kesehatan ibu dan anak, dalam menentukan strategi edukasi yang lebih efektif, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik sasaran untuk meningkatkan dukungan ayah terhadap pemberian ASI eksklusif.

## 2. KAJIAN TEORITIS

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi dan komponen bioaktif yang mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta perlindungan bayi terhadap berbagai penyakit. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan bersama makanan pendamping ASI hingga usia dua tahun atau lebih. Keberhasilan pemberian ASI tidak hanya dipengaruhi oleh ibu, tetapi juga oleh dukungan lingkungan keluarga, terutama ayah.

Keberhasilan ibu menyusui dan pemberian ASI eksklusif selama 0-6 bulan dipengaruhi banyak faktor, diantaranya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI dan menyusui, perawatan payudara untuk membantu produksi ASI (Enggar, Irmawati, 2023).

Ayah memiliki peran dalam memberikan dukungan emosional, instrumental, dan informasional kepada ibu selama proses menyusui. Dukungan tersebut dapat berupa memberikan motivasi, membantu pekerjaan rumah tangga, mendampingi ibu ketika mengalami masalah menyusui, serta membantu memperoleh informasi yang benar mengenai ASI. Keterlibatan ayah dalam proses menyusui menjadi dasar konsep *Ayah ASI*, yaitu keterlibatan aktif ayah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan pemberian ASI.

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan respons positif atau negatif terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan, pengalaman, keyakinan, dan nilai yang dimilikinya. Dalam konteks penelitian ini, sikap ayah terhadap ASI menggambarkan penerimaan, keyakinan, dan kecenderungan ayah untuk mendukung pemberian ASI kepada bayi.

Sikap terdiri atas tiga komponen utama, yaitu komponen kognitif yang berkaitan dengan keyakinan atau pengetahuan terhadap objek, komponen afektif yang berkaitan dengan perasaan atau penilaian, dan komponen konatif yang berkaitan dengan

kecenderungan untuk bertindak. Edukasi kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi yang benar sehingga membentuk pemahaman dan keyakinan yang lebih baik, yang selanjutnya dapat mendorong terbentuknya sikap positif dan perilaku mendukung pemberian ASI.

Media edukasi kesehatan merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada individu maupun kelompok. Pemilihan media yang tepat dapat meningkatkan keterjangkauan, pemahaman, dan penerimaan informasi kesehatan.

WhatsApp merupakan media komunikasi digital yang memungkinkan penyampaian pesan secara cepat dan fleksibel melalui teks, gambar, video, maupun komunikasi dua arah. Dalam edukasi ASI, WhatsApp dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara berulang dan memungkinkan sasaran berinteraksi dengan tenaga kesehatan tanpa harus hadir secara langsung di fasilitas pelayanan kesehatan. Leaflet merupakan media cetak yang menyajikan informasi kesehatan secara singkat, sistematis, dan visual. Keunggulan leaflet adalah mudah dibawa, dapat dibaca kembali, serta dapat digunakan sebagai pengingat terhadap informasi yang telah diberikan. Penggunaan WhatsApp dan leaflet secara bersamaan dapat memberikan pendekatan edukasi yang saling melengkapi, yaitu WhatsApp memberikan kemudahan akses dan interaksi, sedangkan leaflet menjadi sumber informasi yang dapat disimpan dan dibaca kembali.

Pemberian edukasi menggunakan media WhatsApp dan leaflet memberikan informasi mengenai manfaat ASI, pentingnya ASI eksklusif, peran ayah, bentuk dukungan kepada ibu menyusui, serta cara menghadapi hambatan dalam proses menyusui. Informasi yang diterima secara berulang dan mudah diakses diharapkan meningkatkan pemahaman, membentuk keyakinan yang lebih positif, dan selanjutnya meningkatkan sikap ayah dalam mendukung pemberian ASI.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi experiment menggunakan rancangan *pre-test and post-test with control group design*. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok intervensi yang diberikan edukasi menggunakan media WhatsApp dan kelompok kontrol yang diberikan edukasi menggunakan media leaflet. Kedua kelompok diberikan pengukuran sikap sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) intervensi untuk mengetahui perubahan sikap ayah dalam mendukung pemberian ASI eksklusif. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok intervensi yang diberikan

edukasi menggunakan media WhatsApp dan kelompok pembandingan yang diberikan edukasi menggunakan media leaflet.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ayah yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Maniangpajo Kabupaten Wajo tahun 2025. Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 responden, yang terdiri atas 15 responden kelompok WhatsApp dan 15 responden kelompok leaflet. Pemilihan responden dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner sikap ayah terhadap dukungan pemberian ASI eksklusif yang terdiri atas 15 pernyataan positif dan negatif menggunakan skala Likert empat tingkat. Kuesioner diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test*. Kelompok intervensi memperoleh edukasi menggunakan WhatsApp selama 7 hari melalui pesan teks, gambar/infografis, dan video edukatif mengenai ASI eksklusif serta peran ayah dalam mendukung ibu menyusui. Kelompok kontrol memperoleh materi edukasi yang sama melalui media leaflet disertai penjelasan langsung.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi skor sikap. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perubahan sikap sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok serta membandingkan perubahan skor sikap antara kelompok WhatsApp dan leaflet. Uji normalitas dilakukan sebelum analisis. Data yang berdistribusi normal dianalisis menggunakan Paired Sample t-test untuk perbedaan pre-test dan post-test dalam kelompok serta Independent Sample t-test untuk membandingkan perubahan skor antarkelompok. Apabila data tidak berdistribusi normal, digunakan Wilcoxon Signed-Rank Test dan Mann–Whitney U Test. Tingkat kemaknaan ditetapkan pada  $\alpha = 0,05$  dengan *p-value*  $<0,05$  menunjukkan perbedaan yang signifikan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Ayah Responden (n = 30)

| No | Karakteristik | Kategori         | f  | %    |
|----|---------------|------------------|----|------|
| 1  | Usia          | 20–29 tahun      | 12 | 40.0 |
|    |               | 30–39 tahun      | 14 | 46.7 |
|    |               | ≥40 tahun        | 4  | 13.3 |
| 2  | Pendidikan    | SD–SMP           | 6  | 20.0 |
|    |               | SMA/SMK          | 18 | 60.0 |
|    |               | Perguruan Tinggi | 6  | 20.0 |
| 3  | Pekerjaan     | Petani/Buruh     | 10 | 33.3 |
|    |               | Swasta           | 12 | 40.0 |
|    |               | ASN              | 4  | 13.3 |
|    |               | Lainnya          | 4  | 13.3 |

Mayoritas responden berusia 30–39 tahun (46,7%) dan berpendidikan SMA/SMK (60%). Hal ini menunjukkan bahwa ayah berada pada usia produktif dengan tingkat pendidikan yang cukup sehingga dapat menerima edukasi melalui WhatsApp maupun leaflet dengan baik. Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas ayah berada pada kelompok usia 30–39 tahun (46,7%), yang merupakan usia produktif dengan tingkat kedewasaan yang baik dalam pengambilan keputusan. Usia produktif biasanya memiliki kemampuan menerima informasi kesehatan lebih optimal dibanding usia lebih muda.

Dilihat dari pendidikan, sebagian besar ayah berpendidikan SMA/SMK (60%), yang menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat literasi yang memadai untuk memahami materi edukasi, baik melalui WhatsApp maupun leaflet. Pendidikan berperan penting dalam mempengaruhi persepsi dan penerimaan terhadap informasi kesehatan.

Jenis pekerjaan didominasi oleh swasta (40%) dan petani/buruh (33,3%), menunjukkan keberagaman latar belakang sosial responden. Pekerjaan yang padat waktu dapat menjadi hambatan bagi ayah mengikuti penyuluhan tatap muka, sehingga media digital seperti WhatsApp menjadi solusi efektif.

**Tabel 2.** Distribusi Sikap Ayah Sebelum Edukasi (n = 30)

| Kategori Sikap | Rentang Skor | f  | %    |
|----------------|--------------|----|------|
| Positif        | ≥75%         | 9  | 30.0 |
| Cukup          | 56 - 74%     | 13 | 43.3 |
| Negatif        | ≤55%         | 8  | 26.7 |

Sebelum intervensi, sebagian besar ayah memiliki sikap cukup (43,3%), namun masih terdapat 26,7% responden dengan sikap negatif, menunjukkan perlunya edukasi yang lebih intensif. Sebelum intervensi, sikap ayah paling banyak berada pada kategori cukup (43,3%), dan masih terdapat 26,7% yang memiliki sikap negatif terhadap peran ayah dalam mendukung ASI eksklusif.

**Tabel 3.** Distribusi Sikap Ayah Setelah Edukasi (n = 30)

| Kategori Sikap | Rentang Skor | f  | %    |
|----------------|--------------|----|------|
| Positif        | $\geq 75\%$  | 23 | 76.7 |
| Cukup          | 56 - 74%     | 6  | 20.0 |
| Negatif        | $\leq 55\%$  | 1  | 3.3  |

Setelah edukasi melalui WhatsApp dan leaflet, terjadi peningkatan jumlah ayah dengan sikap positif menjadi 76,7%, menunjukkan keberhasilan intervensi. Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan pada sikap ayah, di mana 76,7% masuk kategori positif, hanya 3,3% yang masih pada kategori negatif. Hal ini menunjukkan keberhasilan edukasi melalui WhatsApp dan leaflet.

Peningkatan ini mencerminkan bahwa edukasi kesehatan, baik berbasis digital maupun cetak, mampu mengubah persepsi dan pemahaman ayah mengenai pentingnya dukungan terhadap ASI. Sikap positif ini sangat penting karena sikap merupakan faktor pendorong terjadinya perilaku nyata dalam mendukung ibu menyusui.

**Tabel 4.** Perbandingan Kelompok WhatsApp dan Leaflet Perubahan Skor Sikap Ayah Berdasarkan Media Edukasi

| Media           | Pre-test (Mean $\pm$ SD) | Post-test (Mean $\pm$ SD) | $\Delta$ | p-value |
|-----------------|--------------------------|---------------------------|----------|---------|
| WhatsApp (n=15) | 63.4 $\pm$ 7.2           | 84.6 $\pm$ 6.1            | +21.2    | 0.000   |
| Leaflet (n=15)  | 62.1 $\pm$ 8.0           | 78.3 $\pm$ 7.4            | +16.2    | 0.001   |

Kedua media meningkatkan sikap ayah secara signifikan. Namun media WhatsApp memberikan peningkatan lebih tinggi ( $\Delta=21.2$ ) dibandingkan leaflet ( $\Delta=16.2$ ). Pada kelompok WhatsApp, skor sikap meningkat dari 63.4 menjadi 84.6 ( $\Delta = +21.2$ ). Sedangkan pada kelompok leaflet, peningkatan terjadi dari 62.1 menjadi 78.3 ( $\Delta = +16.2$ ).

Peningkatan skor pada kedua kelompok menunjukkan bahwa kedua media efektif dalam memberikan pemahaman dan mendorong perubahan sikap. Namun peningkatan yang lebih tinggi pada kelompok WhatsApp disebabkan oleh: (1) WhatsApp bersifat interaktif (bidang, tanya-jawab). (2) Ayah dapat menerima edukasi kapan saja dan berulang. (3) WhatsApp mendukung pengiriman video, gambar, dan *voice note*. (4) Komunikasi dua arah memungkinkan klarifikasi informasi. Sementara leaflet lebih bersifat pasif dan tidak menyediakan ruang untuk diskusi langsung sehingga efek peningkatannya lebih kecil.

**Tabel 5.** Perbedaan Efektivitas WhatsApp vs Leaflet

| Variabel             | p-value | Keterangan |
|----------------------|---------|------------|
| Perbedaan skor sikap | 0.000   | Signifikan |

*Mann-Whitney Test*

Nilai  $p < 0.05$  menunjukkan WhatsApp lebih efektif dibanding leaflet dalam meningkatkan sikap ayah terhadap ASI. Terdapat perbedaan yang signifikan antara media WhatsApp dan leaflet dalam meningkatkan sikap ayah. Nilai mean rank pada kelompok

WhatsApp lebih tinggi (21.00) dibanding kelompok leaflet (10.00), yang menegaskan bahwa WhatsApp jauh lebih efektif.

Beberapa alasan WhatsApp lebih efektif: (1) Lebih personal: Ayah merasa lebih nyaman menerima pesan melalui ponsel. (2) Lebih praktis: Ayah yang bekerja dapat membaca materi kapan saja. (3) Visual interaktif: Video dan infografik lebih mudah dipahami. (4) Komunikasi langsung: Ayah dapat bertanya dan berdiskusi dengan bidan. Ada peningkatan signifikan sikap ayah setelah intervensi WhatsApp. Leaflet juga efektif tetapi peningkatannya tidak sebesar WhatsApp. Hal ini memperkuat bahwa media cetak masih bermanfaat tetapi efeknya lebih sederhana karena keterbatasan interaksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, sebagian ayah masih memiliki sikap yang kurang mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam keberhasilan menyusui belum optimal. Sikap yang kurang mendukung dapat berkaitan dengan keterbatasan informasi mengenai manfaat ASI, kurangnya pemahaman mengenai bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada ibu, serta adanya pandangan bahwa menyusui merupakan tanggung jawab ibu. Dalam konteks keluarga, ayah tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai sumber dukungan emosional, instrumental, dan informasional bagi ibu selama proses menyusui.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil *systematic review* (Koksal I, Acikgoz A, 2022) menunjukkan bahwa keterlibatan dan dukungan ayah dalam proses menyusui berkontribusi terhadap keberhasilan pemberian ASI. Tujuh penelitian yang memenuhi kriteria dalam *systematic review* tersebut, enam penelitian menunjukkan bahwa dukungan ayah berkaitan dengan peningkatan pemberian ASI. Temuan ini memperkuat pentingnya melibatkan ayah dalam program edukasi menyusui, bukan hanya menjadikan ibu sebagai sasaran utama promosi ASI. Selain itu Media edukasi terbukti menarik perhatian peserta dan memudahkan pemahaman (Enggar, Iffaf & Ifandi, 2025).

Peningkatan sikap setelah diberikan edukasi melalui WhatsApp dan leaflet menunjukkan bahwa pemberian informasi yang terarah dapat membantu membentuk sikap yang lebih positif terhadap peran ayah dalam mendukung pemberian ASI. Sebanyak 76,7% responden menunjukkan sikap positif pada pengukuran setelah intervensi. Perubahan tersebut dapat dipahami melalui proses pembentukan sikap, yaitu informasi yang diterima dapat memengaruhi pengetahuan dan keyakinan individu terhadap suatu objek, kemudian membentuk penilaian dan kecenderungan untuk bertindak. Penelitian ini, materi edukasi tidak hanya memberikan informasi mengenai manfaat ASI, tetapi juga menjelaskan bentuk keterlibatan ayah, seperti memberikan dukungan emosional kepada ibu, membantu pekerjaan

rumah tangga, membantu memenuhi kebutuhan ibu dan bayi, serta memberikan motivasi selama proses menyusui.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa edukasi menggunakan WhatsApp memberikan perubahan sikap yang lebih besar dibandingkan media leaflet. Keunggulan WhatsApp dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan karakteristik media yang memungkinkan penyampaian informasi secara fleksibel, berulang, dan lebih interaktif. Pesan berupa teks, gambar, dan video dapat diterima oleh responden tanpa harus hadir secara langsung di fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, komunikasi melalui WhatsApp memungkinkan adanya klarifikasi terhadap informasi yang belum dipahami sehingga proses edukasi tidak hanya berlangsung satu arah.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Yurtsal B, 2022) yang menggunakan *WhatsApp Midwife Breastfeeding Support Line* untuk memberikan konseling dan dukungan menyusui secara berkelanjutan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelompok yang memperoleh dukungan melalui WhatsApp mengalami peningkatan *breastfeeding self-efficacy* dibandingkan kelompok kontrol ( $p=0,001$ ). Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada ibu postpartum dan bukan pada ayah, hasilnya memberikan dukungan bahwa WhatsApp memiliki potensi sebagai media komunikasi dan pendampingan dalam konteks menyusui.

Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan temuan (Hosking T, Cassidy S, 2025) melakukan *systematic review* mengenai intervensi menyusui yang melibatkan ayah. Penelitian yang mengevaluasi dukungan dan sikap ayah, sebagian besar menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam intervensi pendidikan menyusui dapat meningkatkan dukungan dan sikap terhadap pemberian ASI. Temuan tersebut memperkuat bahwa ayah merupakan sasaran penting dalam intervensi promosi ASI dan bahwa pendekatan edukasi yang secara khusus melibatkan ayah perlu dikembangkan. Penelitian (Zhou et al., 2024) menunjukkan bahwa bukti yang ada saat ini mendukung efektivitas intervensi dukungan dari ayah, baik dalam tahap memulai maupun mempertahankan praktik menyusui.

Penelitian lain yang sejenis bahwa Edukasi berbasis WhatsApp terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan antenatal care pada ibu hamil (Anisa Alfia Ramadanti, 2026). Penggunaan platform digital tidak hanya memperluas jangkauan layanan, tetapi juga meningkatkan partisipasi ibu hamil dalam perawatan mandiri serta mempercepat deteksi dini komplikasi. Namun, efektivitas telemedisin masih dipengaruhi oleh faktor infrastruktur, literasi digital, serta aspek etika dan keamanan data (Enggar, Parti, 2025). Melalui penggunaan perangkat teknologi digital, diperoleh akses terhadap informasi tubuh yang

sebelumnya terasa tersembunyi, pengalaman emosional merupakan bagian tak terpisahkan dari praktik serta pengalaman pemantauan diri mereka..

Sementara itu, kelompok yang memperoleh leaflet juga mengalami peningkatan sikap. Hal ini menunjukkan bahwa media cetak tetap memiliki manfaat sebagai sarana edukasi kesehatan. Leaflet dapat menyajikan informasi secara ringkas dan sistematis serta memungkinkan responden membaca kembali materi yang diberikan. Namun, efektivitasnya dalam penelitian ini lebih rendah dibandingkan WhatsApp. Perbedaan tersebut kemungkinan berkaitan dengan sifat leaflet yang relatif satu arah dan tidak menyediakan ruang interaksi secara langsung. Responden yang mengalami kesulitan memahami informasi juga tidak dapat memperoleh klarifikasi secara langsung melalui media tersebut.

Perbedaan efektivitas kedua media menunjukkan bahwa keberhasilan edukasi kesehatan tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh karakteristik media dan pola komunikasi yang digunakan. WhatsApp memungkinkan komunikasi yang lebih dinamis melalui kombinasi teks, visual, video, dan interaksi, sedangkan leaflet lebih berfungsi sebagai media informasi dan pengingat. Dengan demikian, penggunaan WhatsApp memberikan peluang lebih besar untuk melakukan penguatan pesan secara berulang dan menyesuaikan penyampaian informasi dengan kebutuhan responden.

Temuan penelitian ini memperkuat konsep *Ayah ASI*, bahwa keberhasilan pemberian ASI bukan semata-mata tanggung jawab ibu, tetapi merupakan proses yang membutuhkan dukungan dari pasangan dan lingkungan keluarga. Peningkatan sikap positif setelah edukasi menunjukkan bahwa ketika ayah diberikan informasi yang tepat mengenai peran mereka, terdapat peluang lebih besar untuk meningkatkan keterlibatan dalam proses menyusui. Keterlibatan tersebut dapat diwujudkan melalui dukungan emosional, membantu pekerjaan rumah tangga, memberikan motivasi, membantu merawat bayi, serta mendukung ibu untuk mempertahankan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian lain yang mendukung terkait pemanfaatan WA group bahwa kelompok dukungan sebaya berbasis pesan daring merupakan metode yang layak dan dapat diterima oleh para perempuan, kelompok dukungan sebaya berbasis pesan daring merupakan metode yang layak dan dapat diterima (Fan, H. S. L., Ho, M. Y., Ko, R. W. T., Kwok, J. Y. Y., Chau, P. H., Wong, J. Y. H., Wang, M. P., & Lok, 2022). Penelitian sejenis dengan sampel yang berbeda menyatakan bahwa WhatsApp mampu meningkatkan dukungan sosial dan komunikasi kesehatan antara sesama dalam group tersebut (Cheung YTD, Chan CHH, Ho KS, 2020).

Perspektif pelayanan kesehatan primer, hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi bidan dan tenaga kesehatan di Puskesmas. Ayah perlu dipertimbangkan sebagai sasaran

langsung dalam kegiatan promosi ASI, bukan hanya sebagai pendamping ibu. Pemanfaatan WhatsApp dapat menjadi alternatif edukasi yang relatif mudah diterapkan karena memungkinkan tenaga kesehatan menjangkau ayah yang memiliki keterbatasan waktu atau tidak dapat mengikuti kegiatan penyuluhan secara langsung. Leaflet tetap dapat digunakan sebagai media pendukung untuk memperkuat pesan edukasi dan menjadi bahan yang dapat dibaca kembali oleh keluarga.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi menggunakan WhatsApp dan leaflet sama-sama berpotensi meningkatkan sikap ayah dalam mendukung pemberian ASI, tetapi WhatsApp menunjukkan efektivitas yang lebih besar dalam penelitian ini. Temuan tersebut mendukung pengembangan strategi promosi kesehatan lebih berorientasi pada keterlibatan ayah dan pemanfaatan teknologi digital. Namun, peningkatan sikap tidak secara langsung dapat diartikan sebagai peningkatan perilaku atau keberhasilan ASI eksklusif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan pengukuran perilaku dukungan ayah dan keberlanjutan pemberian ASI sebagai luaran penelitian.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media WhatsApp dan leaflet dapat meningkatkan sikap ayah dalam mendukung pemberian ASI eksklusif. Media WhatsApp menunjukkan efektivitas lebih baik dibandingkan leaflet dalam meningkatkan sikap ayah. Hasil ini menunjukkan bahwa WhatsApp berpotensi digunakan sebagai media edukasi yang mudah diakses dan fleksibel dalam menjangkau ayah, khususnya mereka yang memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti edukasi secara langsung. Namun, hasil penelitian ini terbatas pada perubahan sikap dengan jumlah responden yang relatif kecil dan lokasi penelitian pada satu wilayah kerja puskesmas, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati.

Berdasarkan temuan tersebut, tenaga kesehatan khususnya bidan disarankan memanfaatkan WhatsApp sebagai media pendukung edukasi ASI dan mengembangkan kelompok edukasi *Ayah ASI* di tingkat posyandu atau wilayah kerja puskesmas. Pengembangan edukasi digital dapat menjadi bagian dari promosi ASI berbasis keluarga untuk meningkatkan keterlibatan ayah. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, wilayah penelitian yang lebih luas, serta waktu intervensi yang lebih panjang dengan mengukur tidak hanya sikap, tetapi juga perubahan perilaku dukungan ayah dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

## DAFTAR REFERENSI

- Anisa Alfia Ramadanti, W. G. R. (2026). Jurnal Penelitian Perawat Profesional. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 8(3), 25–30. <https://doi.org/10.37287/jppp.v8i3.2115>
- Cheung YTD, Chan CHH, Ho KS, et al. (2020). Effectiveness of WhatsApp online group discussion for smoking relapse prevention: protocol for a pragmatic randomized controlled trial. *Europa PMC*, 115(9), 1777–1785. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/add.15027>
- Enggar, Iffaf, A. F., & Ifandi, S. (2025). Edukasi Kesehatan Menggunakan Video Animasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia di SMA YPST Porame. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 4(1), 150–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.56742/jpm.v4i1.129>
- Enggar, Irmawati, A. V. P. (2023). Kombinasi Perawatan Payudara dan Teknik Marmet untuk Meningkatkan Produksi ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 8(4), 209–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jkesvo.78896>
- Enggar, Parti, E. N. W. (2025). Benefits of Telemedicine for Maternal Health : Access , Education , and Monitoring. <https://Ejournal-Nawalaedu.Com/Index.Php/O/Index>, 2(5), 96–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.62872/o.v2i5.229>
- Fan, H. S. L., Ho, M. Y., Ko, R. W. T., Kwok, J. Y. Y., Chau, P. H., Wong, J. Y. H., Wang, M. P., & Lok, K. Y. W. (2022). Feasibility and effectiveness of WhatsApp online group on breastfeeding by peer counsellors: a single-blinded, open-label pilot randomized controlled study. *International Breastfeeding Journal*, 17(1), 91. <https://doi.org/10.1186/s13006-022-00535-z>
- Hosking T, Cassidy S, L. J. (2025). Impact of Paternal Breastfeeding Interventions on Exclusive Breastfeeding Rates and Attitudes of Fathers Towards Breastfeeding: A Systematic Review. *Curr Nutr Rep.*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.1007/s13668-024-00603-2>.
- Ilfan Koksai, Ayfer Acikgoz, M. C. (2022). The Effect of a Father's Support on Breastfeeding: A Systematic Review. *Sage Journals*, 17(9), 711–722. <https://doi.org/10.1089/bfm.2022.0058>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Koksai I, Acikgoz A, C. M. (2022). The Effect of a Father's Support on Breastfeeding: A Systematic Review. *Breastfeed Med*, 17(9), 711–722. <https://doi.org/10.1089/bfm.2022.0058>
- Mohamad Pilus F, Ahmad N, Mohd Zulkefli N, M. S. N. (2022). Effect of Face-to-Face and WhatsApp Communication of a Theory-Based Health Education Intervention on Breastfeeding Self-Efficacy (SeBF Intervention): Cluster Randomized Controlled Field Trial. *JMIR Mhealth Uhealth*, 10(9), e31996. <https://doi.org/10.2196/31996>
- Sevda KÖ, S. İ. (2023). Continuous Lactation Support Provided Through the WhatsApp Messaging Application: A Randomized Controlled Trial. *J Hum Lact*, 39(4), 666–678. <https://doi.org/10.1177/08903344231192948>.

- World Health Organization. (2023). *Exclusive breastfeeding for optimal growth, development and health of infants*. World Health Organization. [https://www.who.int/tools/elena/interventions/exclusive-breastfeeding?utm\\_](https://www.who.int/tools/elena/interventions/exclusive-breastfeeding?utm_)
- Yurtsal B, H. Ö. (2022). Effects of the WhatsApp midwife breastfeeding support line on early postpartum breastfeeding process of mothers. *Health Care Women Int*, 43(12), 1433–1448. <https://doi.org/10.1080/07399332.2021.1972303>
- Zhou, S., Lu, J., Qin, A., Wang, Y., Gao, W., Li, H., & Rao, L. (2024). The role of paternal support in breastfeeding outcomes: a meta - analytic review. *International Breastfeeding Journal*, 19(84), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s13006-024-00694-1>